

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas lebih kurang 3.185,80 km². Penduduk DIY tercatat sebanyak 3.220.808 jiwa dengan persentase yang hampir berimbang antara penduduk perempuan dan laki-laki yaitu masing-masing sebesar 50,81% dan 49,19% (BPS, 2004) dan terbagi menjadi lima daerah tingkat 2 yakni Kotamadya Yogyakarta, yang merupakan ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman dengan ibukota Beran, Kabupaten Bantul dengan ibukota Bantul, dan Kabupaten Kulonprogo dengan ibukota Wates (*Population Projection by BPS 2000*).

Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu dari lima kabupaten dalam provinsi DIY dengan luas wilayah 506.85 km dan laju pertumbuhan penduduk sebanyak 1.3% pada tahun 2006 dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 2006 sebanyak 820.555 jiwa (Dinkes Bantul, 2006). Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Kabupaten Bantul jumlah penduduk laki-laki sebanyak 403.032 jiwa (49,11%) dan perempuan sebanyak 417.523 jiwa (50.88%), dengan jumlah kelahiran pada tahun 2006 mencapai 10.680 jiwa.

Angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Bantul sejak tahun 1999 sampai tahun 2006 fluktuatif sekali. Tahun 2006 AKB m

peningkatan dari pada tahun 2005 angka kematian bayi pada ta

mencapai 13,57 jiwa permil. Penyebab kematian bayi tertinggi adala

mencapai 45%. Tingginya AKB tidak lepas dari baik buruknya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Dinkes Bantul, 2006).

UU No. 23 tahun 1992 menyatakan bahwa pengobatan tradisional seperti halnya pemijatan merupakan suatu bentuk peran serta masyarakat yang berdaya guna dan perlu untuk ditingkatkan, dibina dan dibimbing untuk pelayanan kesehatan serta perlu ditingkatkan pengawasan dan penertibannya terhadap penyimpangan dan penyalahgunaan yang merugikan masyarakat (Depkes RI, 1996).

Pijat bayi bukan sesuatu yang baru di Indonesia. Pijat bayi sebagian besar masih dilakukan oleh pemijat tradisional seperti dukun bayi, namun seiring dengan perkembangan jaman, para peneliti mulai melakukan riset-riset tentang manfaat bayi bayi yaitu dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi, membuat bayi tidur lebih lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua & anak, dan meningkatkan produksi ASI (Roesli, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field & Scafidi (1986 & 1990) menunjukkan bahwa pada 20 bayi premature (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari

Jasa pelayanan kesehatan tradisional seperti dukun bayi dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk menolong persalinan dan perawatan ibu dan anak sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2006 di Kabupaten Bantul tercatat 11.234 bayi dan 233 dukun bayi dengan jenis 208 dukun yang masih aktif dan 25 dukun bayi pasif. Di kecamatan Kasihan 1 terdapat 15 dukun bayi sedangkan di kecamatan Kasihan 2 terdapat 2 dukun bayi. Tahun 2007 ada 6 dukun bayi, 15 Bidan, dan 598 bayi di wilayah kerja Puskesmas kasihan 1 (Puskesmas Kasihan 1, 2007).

Kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 yang tinggal di pedesaan pada umumnya masih memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan tradisional seperti dukun bayi untuk memijat bayinya ini diketahui berdasarkan dari hasil wawancara dengan dukun bayi. Dukun mengatakan dalam satu minggu ada tiga sampai empat bayi yang dipijat karena bayi capek, sakit dan rewel, usia bayi yang dipijat pada umumnya 0-1 tahun.

Berdasarkan dari permasalahan itu maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah “Gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Mengetahui gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1.

2. Tujuan khusus:

- a) Diketuainya gambaran pelaksanaan persiapan sebelum memijat bayi oleh dukun bayi.
- b) Diketuainya gambaran pelaksanaan pemijatan bagian kaki bayi oleh dukun bayi.
- c) Diketuainya gambaran pelaksanaan pemijatan pada bagian perut bayi oleh dukun bayi.
- d) Diketuainya gambaran pelaksanaan pemijatan pada bagian dada bayi oleh dukun bayi.
- e) Diketuainya gambaran pelaksanaan pemijatan pada bagian tangan bayi oleh dukun bayi.
- f) Diketuainya gambaran pelaksanaan pemijatan bagian

- g) Diketuainya gambaran pelaksanaan pemijataan bagian punggung bayi oleh dukun bayi.
- h) Diketuainya gambaran pelaksanaan gerakan peregangan.
- i) Diketuainya gambaran palaksanaan gerakan relaksasi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ;

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi terutama dalam keperawatan komunitas yang berhubungan dengan pijat bayi.

2. Bagi Ilmu Pendidikan

Bahan bacaan dan menambah wawasan tentang gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi bagi pendidikan keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan memperoleh pengetahuan tentang pijat bayi Karena pemijatan yang dilakukan dengan benar dan teratur akan sangat besar manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi.

4. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman baru dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun bayi di wilayah kerja

E. Keaslian Penelitian

Hasil penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang pijat bayi, akan tetapi belum menjumpai penelitian dengan judul: “Gambaran pelaksanaan pijat bayi oleh dukun di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1”.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Angrista S. (2004) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi”, dengan subyek ibu-ibu yang mempunyai bayi di desa dukuh Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian adalah eksperimen kuasi, bentuk *one group pretest – post-test*. Hasil dari penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi.

Triasih R. (2008), melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu Memijatkan Bayi ke Dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1” jenis penelitian menggunakan *associative* dengan menggunakan *design sectional*. Penelitian menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *spearman rho* dalam SPSS 15. Hasil penelitian ini adalah sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup tentang pijat bayi yaitu sebanyak 45 oarang (90%) dan mempunyai perilaku yang baik tentang pijat bayi yaitu sebanyak 26 orang (52%).

Setyaningsih, et al (2005) dengan judul Persepsi Mahasiswa Prodi Kebidanan Kelas Khusus Kota Semarang Semester VI. Penc

sectional. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa prodi ke

khusus kota Semarang semester VI dengan latar belakang pendidikan dan sudah praktek mandiri serta mengetahui tentang pijat bayi. Hasil penelitian ini adalah tidak semua responden menetapkan pijat bayi di tempat praktek karena pengetahuannya masih rendah sehingga sebagian besar berpersepsi negatif dan masih banyak hambatan yang ditemukan dalam menerangkan niat bayi